

**GAMBARAN PIJAKAN BERMAIN DI SENTRA PERSIAPAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM NIBRAS PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RIRINTAN STEVANY
NIM : 2010 / 54379**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

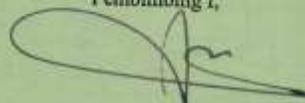
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Gambaran Pijakan Bermain di Sentra Persiapan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang**
Nama : Ririntan Stevany
NIM : 2010/54379
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Zulminiati, M.Pd

NIP. 19601225 198603 2 001

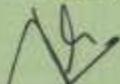
Pembimbing II,



Dr. Dadan Suryana

NIP. 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan
PG. PAUD,



Dra. Hj. Yullyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

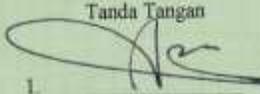
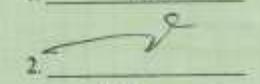
Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Gambaran Pijakan Bermain di Sentra Persiapan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang

Nama : Ririntan Stevany
NIM : 54379 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zulminiati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota	: Syahrul Ismet, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Farida Mayar, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Ririntan Stevany. 2014. “Gambaran Pijakan Bermain di Sentra Persiapan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT di sentra persiapan sudah baik, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan empat pijakan bermain di sentra persiapan, dari segi pengajaran guru yang membimbing sudah menguasai cara pendekatan sentra, kegiatan pembelajaran yang di berikan guru sesuai perkembangan anak, guru memberikan anak kebebasan di dalam bermain sambil belajar di sentra persiapan, suasana pada saat pembelajaranpun sangat menyenangkan terutama di sentra persiapan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dan dideskripsikan sesuai dengan realita dan apa adanya. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pijakan bermain di sentra persiapan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari penelitian yang peneliti lakukan dengan melihat empat pijakan bermain di sentra persiapan. Dalam pijakan lingkungan main guru mengelola lingkungan dan mendisplay permainan sesuai dengan jenis permainan dan jumlah anak. Pijakan sebelum main guru dan anak duduk melingkar, mengambil absen, dan bercerita. Sebelum bermain anak menyepakati aturan main dan guru menyampaikan harapannya. Guru selalu menerapkan transisi main. Pijakan selama bermain guru memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka. Guru sebagai motifator, fasilitator dan evaluator. Pijakan setelah main guru mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dengan saling menceritakan pengalaman mereka.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Gambaran Pijakan Bermain di Sentra Persiapan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Zulminiati, sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Syahrul Ismet, M. Pd sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida Mayar, M. Pd sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Serli Marlina, M. Pd sebagai Dosen Penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PG-PAUD dan staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Kepala Pendidikan Anak Usia Dini beserta majelis guru Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang
11. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Dengan demikian penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian.. ..	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Aspek – aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
3. Konsep Pendekatan Sentra.....	14
a. Pengertian Pendekatan Sentra.....	14
b. Prinsip Pendekatan sentra.....	15
c. Macam-macam Sentra.....	16
4. Konsep Sentra Persiapan.....	19
a. Pengertian Sentra Persiapan	19

b. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran di Sentra Persiapan	20
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Latar, Entri, dan Kehadiran Penelitian	28
B. Informan / Responden	29
C. Defenisi Operasional	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Pengabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Data Penelitian	36
1. Temuan Umum.....	36
a. Lokasi PAUD Islam Nibras Padang.....	36
b. Sejarah Lahir PAUD Islam Nibras Padang	36
c. Sarana dan Prasarana PAUD Islam Nibras Padang	38
d. Visi dan Misi PAUD Islam Nibras Padang	39
2. Temuan Khusus.....	43
B. Analisis Data	58
C. Pembahasan.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan.	70
B. Implikasi	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	x
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	27
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ruang kantor kepala sekolah pendidikan anak usia dini Ririn, 04 Mei 2014	119
Gambar 2. Ruangan sentra persiapan, ririn 30 April 2014	119
Gambar 3. Tata letak alat permainan, penjumlahan kucing-kucingan dan roncean, ririn 20 April 2014.....	120
Gambar 4. Buku cerita dan buku untuk menggambar, ririn 12 mei 2014.....	121
Gambar 5. Mengunting kutbah dan spidol / angka, ririn 22 Mei 2014.....	121
Gambar 6. Puzzle huruf buku tulis, uang-uangan, ririn 20 Mei 2014.....	122
Gambar 7. Anak berbaris dan guru anak bernyanyi bersama, ririn 12 Mei 2014.....	123
Gambar 8. Berdoa sebelum main di sentra persiapan, ririn 12 Mei 2014.....	123
Gambar 9. AB menghitung hasil ronceannya dan AS bermain puzzle pasangan, ririn 20 April 2014.....	124
Gambar 10. LN, AD dan FK membaca buku cerita dan AS dan SD bermain penjumlahan, ririn 20 Mei 2014.....	124
Gambar 11. SY dan SD sedang menggambar baju dan rumah dan TY melaporkan apa yang dia tulis kepada bu LZ, ririn 20 mei 2014.....	125
Gambar 12. FK menjadikan ronceannya kalung AB dan SY sedang menulis di papan tulis.....	125
Gambar 13. TY dan AS sedang mengunting SD dan AD melaporkan hasil uang, ririn 12 Mei 2014.....	126
Gambar 14. Anak-anak membereskan mainannya AB sedang melipat karpet, ririn 20 April 2014.....	126
Gambar 15. Guru meminta anak menceritakan pengalaman mainnya dan guru menceritakan hasil karya anak, ririn 12 Mei 2014.....	127
Gambar 16. Guru dan anak membaca do'a setelah bermain dan keluar sentra, ririn 12 Mei 2014.....	127

Gambar 17. Wawancara dengan bu LZ.....128

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Nama-nama Personil Guru di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang Sumatera Barat tepatnya di Jalan. Perak II Nomor. 5 A Kecamatan. Padang Barat	30
Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2013/2014	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	73
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Observasi.....	74
Lampiran 3. Catatan Lapangan (Hasil Observasi).....	88
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	114
Lampiran 5. Hasil Wawancara	115
Lampiran 6. Dokumentasi	119
Lampiran 6. Triangulasi	129
Lampiran 7. Jadwal Perputaran Sentra PAUD Islam Nibras Padang.....	130
Lampiran 9. Rancangan Kegiatan Harian (RKH)	
Lampiran 8. Surat Izin Meneliti	
Lampiran 9. Surat Keterangan Meneliti	
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Meneliti	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 ayat 1). Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1 ayat 14).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu, pada anak usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila menanganinya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Berdasarkan isi undang-undang diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal dengan tujuan agar anak-anak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Jadi, pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan.

Adapun pendekatan pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain adalah pendekatan Sentra dan Lingkaran (*Beyond Centers and Circle Time* atau BCCT). Sentra bisa diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan guru bagi kegiatan bermain anak. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra memiliki titik pusat (*center point*) dan semua mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Pendekatan sentra dapat membantu dan mengarahkan kemampuan anak untuk dapat bekerja mandiri dan berkelompok. Dalam pendekatan sentra, anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator. Sentra-sentra yang ada dalam *beyond centers and circle time* (BCCT) diantaranya sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra main peran, sentra balok, sentra iman dan taqwa, sentra seni dan kreatifitas, sentra musik dan budaya.

Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran adalah sentra persiapan, dimana pada sentra ini guru mengorganisasikan tempat secara khusus yang

berpusat pada kegiatan anak dalam persiapan membaca, menulis, matematika, dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar. Tugas guru di sentra persiapan adalah menyiapkan lingkungan, mengamati tingkat perkembangan anak, dan menggunakan pertanyaan untuk membawa anak ke tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Pembelajaran di sentra persiapan harus menyediakan kesempatan untuk terjadinya percakapan antara guru dengan anak, juga antara anak dengan anak lainnya. Untuk mendukung perkembangan bahasa dan itu salah satu bagian yang penting dari pengalaman di sentra persiapan. Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan anak, guru menyediakan berbagai permainan yang mengajak anak untuk dapat belajar dengan teman sebayanya melalui belajar sambil bermain. Seperti disediakan huruf-huruf, buku-buku cerita, kartu-kartu, lembar-lembar kerja, alat tulis, stabilo, gambar-gambar, papan tulis, pohon hitung, puzzle dan alat-alat lain yang menunjang dan merangsang anak mencoba konsep aksara dan matematika, sehingga kemampuan anak dapat berkembang dengan baik melalui permainan sentra yang disediakan oleh guru.

Pengalaman bermain yang menyenangkan dan nyata di dalam kelas dapat mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan penerapan dalam kehidupan anak sehari-hari. Dimana Pembelajaran di sentra ini harus dimulai dari sesuatu yang sederhana agar anak paham secara alamiah.

Berdasarkan fenomena yang peneliti lihat di beberapa Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memakai pendekatan sentra, peneliti menemukan bahwa guru belum menggunakan empat pijakan bermain di sentra persiapan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain, kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan prinsip sentra terutama di sentra persiapan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sentra persiapan masih monoton dan kurang antusias.

Selanjutnya berdasarkan observasi dan informasi yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber, teman-teman dan orang tua anak, bahwa di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang, dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT di sentra persiapan sudah bagus, di dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra persiapan guru menggunakan empat pijakan bermain di sentra persiapan, dari segi pengajaran guru yang membimbing sudah menguasai cara pendekatan sentra, kegiatan pembelajaran yang di berikan guru sesuai perkembangan anak, guru memberikan anak kebebasan di dalam bermain sambil belajar di sentra persiapan, suasana pada saat pembelajaranpun sangat menyenangkan terutama di sentra persiapan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan bahwa kegiatan pembelajaran di sentra persiapan memiliki peranan penting dalam membangun kecerdasan dasar anak dan membantu perkembangan anak usia dini selanjutnya. Berangkat dari pemikiran inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang

“Gambaran Pijakan Bermain di Sentra Persiapan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, maka penelitian difokuskan pada empat pijakan bermain di sentra persiapan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimanakah empat pijakan bermain di sentra persiapan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah

1. Bagaimanakah pijakan lingkungan main di sentra persiapan pendidikan anak usia dini islam nibras padang?
2. Bagaimanakah pijakan sebelum main di sentra persiapan pendidikan anak usia dini islam nibras padang?
3. Bagaimanakah pijakan selama bermain di sentra persiapan pendidikan anak usia dini islam nibras padang?
4. Bagaimanakah pijakan setelah main di sentra persiapan pendidikan anak usia dini islam nibras padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pijakan lingkungan main di sentra persiapan pendidikan anak usia dini islam nibras padang
2. Untuk mengetahui pijakan sebelum main di sentra persiapan pendidikan anak usia dini islam nibras padang
3. Untuk mengetahui pijakan selama bermain di sentra persiapan pendidikan anak usia dini islam nibras padang
4. Untuk mengetahui pijakan setelah main di sentra persiapan pendidikan anak usia dini islam nibras padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi

1. Bagi anak, dapat menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar.
2. Bagi guru, sebagai referensi untuk pembelajaran di sentra persiapan.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan konkret dan contoh yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra persiapan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sentra persiapan.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini juga bisa dijadikan sumber inspirasi dan bacaan bagi peneliti lain yang tertarik memilih hal yang sama dengan aspek yang berbeda dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang baru lahir atau berusia 0 sampai 6 tahun. Usia ini merupakan dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini disebut juga sebagai usia Emas (*golden age*). Pendapat Mutiah (2010:6) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Anak Usia Dini menurut Sujiono (2011:6) adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang baru lahir sampai 6 tahun yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan mengembangkan segala potensi anak sesuai dengan tingkat perkembangannya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dan pembentukan manusia yang berperikehidupan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Seorang guru harus mengenal karakteristik anak usia dini sebab dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan perkembangan anak. Karakteristik Anak Usia Dini menurut Eliyawati (2005:2-8) adalah sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik, 2) Anak bersifat egosentris, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias terhadap banyak hal, 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 6) Anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal, 7) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, 8) Anak masih mudah frustrasi, 9) Anak yang masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan Menurut Suryana (2013:31-33) Karakteristik Anak Usia Dini adalah 1) anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu

(*curiosity*), 3) anak bersifat unik, 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan makhluk sosial yang unik yang berbeda satu sama lainnya dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta kaya dengan fantasi serta imajinasi.

c. Aspek – aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Menurut Suyanto (2005: 50) aspek perkembangan anak yaitu aspek-aspek yang dikembangkan dalam diri anak melalui PAUD. Aspek-aspek perkembangan anak meliputi fisik motorik, kognitif, bahasa, moral dan nilai-nilai agama, serta sosial emosional.

Sedangkan menurut Catron dan Allen dalam Sujiono (2011: 62-63) mengemukakan bahwa aspek perkembangan anak ada enam yaitu: Kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, mengembangkan komunikasi, pengembangan kognitif, pengembangan kemampuan motorik.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini tidak hanya meliputi perkembangan fisik, tetapi juga perubahan dan perkembangan dalam berfikir, berperasaan, dan bertingkah laku menuju tingkat kedewasaan atau kematangan, serta berinteraksi pada sesamanya maupun dengan lingkungannya.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya stimulasi yang diberikan kepada anak untuk membimbing dan mengasuh anak dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Trianto (2011:24) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Hasan (2012:15) pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian rangsangan untuk belajar anak yang dilakukan oleh pendidik yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk anak agar anak memiliki kesiapan mental dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2012:16) ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut: 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sedangkan menurut Gardner dalam Suyanto (2005:50) pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak, agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya. Ada 8 tipe kecerdasan anak yang perlu dikembangkan yaitu kecerdasan fisik, *linguistic* (bahasa), logika-matematika (*logis-*

matematis), *musical* (musik), *interpersonal* (kemampuan kerjasama dengan orang lain), *intrapersonal* (diri), *visual / spatial* (gambar dan ruang) dan *naturalistic* (alami).

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini merupakan untuk membantu anak dalam mencapai seluruh aspek perkembangannya, baik itu perkembangan kecerdasan fisik, bahasa, logika-matematika, musik, seni, dan sosial emosional serta kemandirian anak, yang di berikan untuk mempersiapkan anak dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Filosofi pada anak usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Permainan yang diperuntukkan bagi anak memberikan peluang untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Permainan pada anak dapat memberikan rasa nyaman, menantang keingintahuan untuk bertanya, berkreasi, menemukan dan memotivasi mereka untuk menerima segala bentuk resiko dan menambah pemahaman mereka. Selain itu, dapat menambah kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dari setiap kejadian orang lain dan lingkungannya.

Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2011: 46) adalah:

a) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, b) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, c) mengembangkan sosialisasi anak, d) mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak, e) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, f) memberikan stimulus *cultural* pada anak.

Sedangkan menurut Musbikin (2010:47) menyatakan fungsi utama dari pendidikan anak usia dini yaitu:

Mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Selain itu pendidikan anak usia dini juga berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, serta mengembangkan sosialisasi anak dengan dunia sekitarnya, sebagai upaya pemberian stimulus potensi anak, motivasi dan emosi kearah yang benar dan pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan mental anak.

3. Konsep Pendekatan Sentra

a. Pengertian Pendekatan Sentra

Pada sentra, anak belajar mengeksplorasi dengan mempergunakan seluruh kemampuannya melalui berbagai alat yang mendukung perkembangan anak. Pengertian sentra menurut Direktorat PAUD dalam

Asmawati (2014:112) adalah permainan atau kegiatan yang disusun untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran secara khusus yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sentra berarti juga zona atau area main anak yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main.

Menurut Sujiono dan Sujiono (2010:81) Sentra adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Sedangkan menurut Rakimahwati (2012:81) Sentra adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa sentra mengandung makna bahwa disetiap kegiatan sentra harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menstimulasi perkembangan pada anak usia dini.

b. Prinsip Pendekatan Sentra dan Lingkaran

Prinsip dasar pendekatan sentra dan lingkaran dalam Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2007:5) adalah sebagai berikut: (a) keseluruhan proses pembelajaran berlandaskan pada teori dan pengalaman empiric, (b) setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak)

melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk empat pijakan, (c) menepatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri, (d) menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran (e) mempersyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti sebelum menerapkan metode ini, (f) melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

Sedangkan menurut Suyadi (2010:313) prinsip-prinsip pendekatan sentra dan lingkaran di antaranya: a) Keseluruhan proses pembelajarannya berdasarkan pada teori dan pengalaman empiris, b) Setiap jenis permainan harus ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak atau *Multiple Intelligence*, c) Lingkungan bermain, termasuk sentra dan pijakan, harus mampu menstimulasi gerak aktif anak dan pemikiran kreatif anak, d) Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses bermain atau pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa prinsip pendekatan sentra dan lingkaran pada keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik, dimana setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain dan terencana.

c. **Macam-macam Sentra**

Menurut Suryana (2013:161-162) Sentra-sentra yang ada dalam beyond centers and circle time (BCCT) diantaranya:

(1) Sentra persiapan, tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman keaksaraan dan matematika. Di sentra ini difasilitasi dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih kegiatan yang diminati, efek yang diharapkan: anak dapat berpikir teratur, senang membaca, menulis dan berhitung,

(2) Sentra bahan alam, adalah tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman sensori motor dalam rangka menguatkan tiga jari untuk persiapan menulis, sekaligus pengenalan sains untuk anak. Efek yang diharapkan: anak dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan mengenai sains sejak dini,

(3) Sentra main peran makro/mikro, tempat bermain sambil belajar, dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin, dan yang akan datang. Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita, sehingga anak terbiasa untuk berpikir secara sistematis, efek yang diharapkan: anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal,

(4) Sentra balok, tempat bermain sambil belajar untuk mempresentasikan ide ke dalam nyata (bagunan). Di sentra ini anak dapat memainkan balok dengan perbandingan 1 anak \pm 100 balok plus asesoris. Penekanan sentra ini pada *start and finish*, di mana anak mengambil balok sesuai dengan kebutuhan dan mengembalikan dengan mengklasifikasikan berdasarkan bentuk balok efek yang diharapkan: anak dapat berpikir tipologo, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal dan anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang sangat berguna untuk pengetahuan dasar matematika,

(5) Sentra iman dan taqwa, tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan kecerdasan jamak dimana kegiatan main lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada bermain sambil belajar. Efek yang diharapkan: tertanamnya perilaku akhlak karimah, ikhlas, sabar dan senang menjalankan perintah agama, (6) sentra seni dan kreatifitas, tempat bermain sambil belajar yang menitik beratkan pada kemampuan anak dalam berkreasi. Kegiatan di sentra dilaksanakan dalam bentuk proyek, di mana anak diajak untuk menciptakan kreasi tertentu yang akan menghasilkan sebuah karya. Efek yang diharapkan: anak dapat berpikir secara kreatif,

(7) Sentra seni dan budaya, tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan beragam musik terutama musik tradisional yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Sedangkan menurut Sujiono dan Sujiono (2010:81–91) macam-macam sentra meliputi: a) sentra bermain peran adalah kegiatan yang berfokus kepada kegiatan dramatisasi, tempat anak bermain untuk memerankan tugas–tugas anggota keluarga, tata cara kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah serta kegiatan dilingkungan sekitar, b) sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis, matematika, dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang kesiapan anak untuk masuk kesekolah dasar, c) sentra seni adalah pusat kegiatan terdiri dari keterampilan tangan seperti melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis dan pertukangan, d) sentra musik adalah sentra yang memusat pada kegiatan seni musik dan jasmani, e) sentra balok adalah kegiatan bermain balok dengan pengawasan guru, dengan berbagai bentuk yang tersedia, f) sentra bermain peran kecil adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi dengan alat – alat permainan yang berukuran kecil, g) sentra memasak adalah kegiatannya untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya menggunakan bahan–bahan yang sesungguhnya dan menggunakan bahan–bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam sentra terdiri dari 7 macam atau dapat di aplikasikan sesuai dengan kebutuhan suatu sekolah tersebut.

4. Konsep Sentra Persiapan

a. Pengertian Sentra Persiapan

Sentra persiapan ini menyediakan permainan yang mengajak anak kepada kerja yang serius. Menurut Sujiono dan Sujiono (2010:83) sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis, matematika dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar.

Menurut Suryana (2013:161-162) sentra persiapan adalah tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman keaksaraan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilah kegiatan yang diminati, efek yang diharapkan: anak dapat berpikir teratur, senang membaca, menulis, dan menghitung.

Sedangkan menurut Soendari (2010: 22) sentra persiapan adalah sentra dimana guru mengorganisasikan tempat secara khusus, yang fokus di dalamnya diisi dengan kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa sentra persiapan merupakan pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar

dimana mengenalkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak yang bisa diasah sebagai bentuk persiapan anak masuk ke sekolah dasar.

b. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran di Sentra Persiapan

Menurut Direktorat PAUD dalam Asmawati (2014: 54-56) Kegiatan pembelajaran di Sentra Persiapan dengan Pendekatan Sentra dan Lingkaran bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran di sentra persiapan, saat anak dalam lingkaran digunakanlah 4 jenis pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, antara lain:

Pijakan lingkungan main dapat dipersiapkan guru dengan cara: (1) mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup, (2) merencanakan intensitas dan densitas permainan, (3) memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang mendukung 3 jenis main, (4) memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan anak, (5) menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak secara progresif dan positif.

Pijakan sebelum main (15 menit) dengan cara: (1) bersama anak duduk melingkar, memberi salam, dan menanyakan kabar pada anak-anak, (2) meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya, siapa yang tidak hadir (mengabsen), (3) mengajak anak berdoa bersama, salah satu anak memimpin doa secara bergiliran, (4) membicarakan tema hari itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak, (5) guru membacakan buku berkaitan dengan tema pada hari itu, (6) menggabungkan berbagai kosa

kata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung keterampilan kerja, (7) mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dengan rencana kegiatan yang telah disusun, (8) mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan untuk hari itu dan mendiskusikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan tersebut, (9) mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main dan menjelaskan rangkaian waktu main, (10) mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, (11) merancang dan menerapkan urutan transisi main.

Pijakan selama bermain (60 menit): (1) memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, (2) berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain, (3) mencontohkan komunikasi yang tepat, khususnya bagi anak yang belum pernah menggunakan alat/bahan main tertentu, (4) memberi dukungan dengan pertanyaan positif (pujian, arahan) terhadap kegiatan yang sudah dilakukan anak, (5) memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan cara memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak, (6) meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, (7) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan, (8) mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain dari alat main tertentu sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya, (9) mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak, (10) jika kegiatan di sentra menghasilkan produk,

maka hasil kerja anak perlu dikumpulkan, guru mencatat nama anak, tanggal, hari dan hasil kerja anak, (11) Jika waktu main tinggal 15 menit, guru memberitahukan anak untuk siap-siap menyelesaikan kegiatan.

Pijakan setelah main (30 menit) yaitu: (1) mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dengan saling menceritakan pengalaman tersebut, (2) guru mengajak semua anak menggunakan waktu merapikan alat sebagai pengalaman belajar yang positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

Sedangkan menurut Suyadi (2010:307) Pijakan dalam Pendekatan sentra dan lingkaran meliputi:

Tahap satu: Pijakan lingkungan bermain. a) sebelum anak-anak datang, guru menyiapkan alat bahan dan berbagai alat permainan yang dibutuhkan oleh anak dalam permainan nanti, b) menyusun atau menata berbagai alat permainan tersebut menjadi kelompok-kelompok sesuai usia anak, c) di sela-sela menata berbagai alat dan bahan permainan guru harus menyambut kedatangan anak dengan senyuman hangat, e) sambil menunggu kedatangan anak lain, anak-anak yang datang lebih awal diarahkan untuk bermain bebas sambil menunggu kedatangan teman-temannya yang lain.

Tahap dua: Pijakan sebelum bermain. a) guru mengumpulkan anak-anak dan mengajaknya duduk melingkar kembali, kemudian mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen, kemudian berdoa

bersama yang dipimpin oleh salah satu anak yang telah tiba gilirannya untuk memimpin doa, b) guru menunjukkan dan memperkenalkan berbagai alat permainan yang akan digunakan untuk bermain kepada anak, c) pendidik menjelaskan aturan main yang diberlakukan, d) guru meminta anak memilih pasangan bermainnya sendiri.

Tahap tiga: Pijakan selama bermain. a) guru meminta anak bermain sesuai dengan ketentuan. Guru juga terjun keruangan sentra, fungsinya hanya sebatas memfasilitasi, memotivasi, dan mendampingi, c) guru mengidentifikasi tingkat perkembangan anak yang akan dicapai melalui kegiatan bermain, d) lima menit sebelum waktu bermain habis, guru menginstruksikan bahwa permainan harus segera dihentikan.

Tahap empat: Pijakan setelah bermain. a) guru menginstruksikan kepada anak agar mengakhiri kegiatan bermainnya dan membereskan lokasi bermain serta alat dan bahan yang dipakai dalam permainan. b) guru membantu anak-anak mengembalikan alat permainan pada tempatnya dan merapikannya, c) guru mengajak anak duduk melingkar seperti posisi semula, d) guru menanyakan pengalaman yang diperoleh anak-anak selama kegiatan bermain berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat pendapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pendekatan sentra dan lingkaran atau di sentra persiapan ini pembelajaran yang menghendaki anak secara bebas

mengembangkan kemampuannya secara maksimal melalui permainan-permainan yang telah disediakan oleh guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mempunyai penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu, diantaranya:

Wulansari Vitaloka. 2012. "*Pengenalan Berhitung Pada Sentra Persiapan di Taman Kanak-kanak Islam Nibras Padang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang di gunakan dalam pengenalan berhitung pada sentra persiapan di TK Islam Nibras sebagai berikut: Pada saat penyambutan anak guru menggunakan metode tanya jawab, pada pijakan sebelum main guru menggunakan metode bermain, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi, pada pijakan selama main guru menggunakan metode bermain, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen/percobaan dan metode dramatisasi, pada pijakan setelah main guru menggunakan metode bermain, metode tanya jawab, dan metode bercerita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum metode yang di gunakan guru pada sentra persiapan sudah cocok untuk mengenalkan berhitung pada anak dimana guru memvariasikan metode pengenalan berhitung dengan melihat karakteristik anak sehingga anak tertarik dalam berhitung.

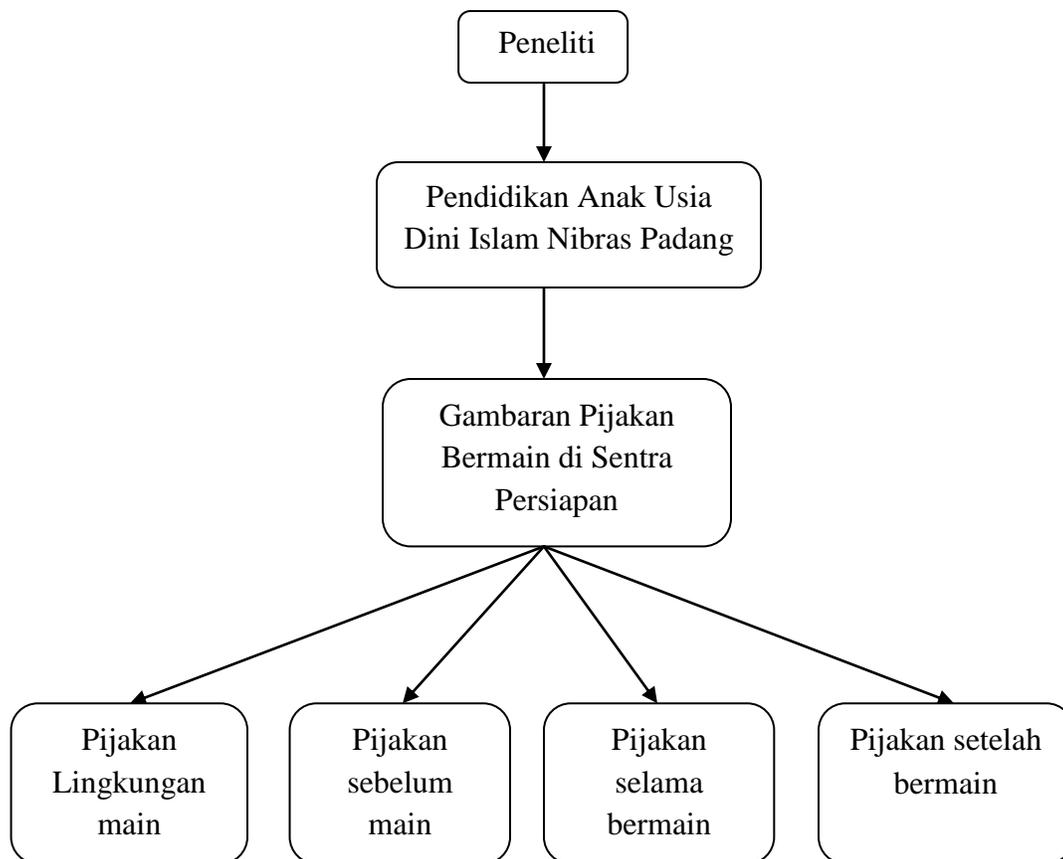
Mahyumi Rantina. 2012 "*Pembelajaran Agama di Sentra Imtaq Taman Kanak-kanak Huffazh Kecamatan Payakumbuh Barat*" Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pembelajaran agama disentra Imtaq yang

digunakan sudah sesuai dengan perkembangan anak serta menghadirkan dunia nyata di dalam pembelajaran yang mengarah kepada pengenalan agama lebih dalam dengan menggunakan media dan pijakan dari guru. Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama di sentra Imtaq mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam dengan menghadirkan dunia nyata dalam pembelajaran.

Hubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melihat gambaran tentang kegiatan pembelajaran di sentra. Namun mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sentra yang digunakan berbeda dimana peneliti melakukan gambaran kegiatan pembelajaran di sentra persiapan sedangkan penelitian Wulansari Vitaloka menggambarkan pelaksanaan pengenalan berhitung di sentra persiapan, begitu juga dengan Mahyumi Ramtina pelaksanaan pembelajaran di sentra imtaq.

C. Kerangka Konseptual

Peneliti melakukan penelitian di PAUD Islam Nibras Padang. Dalam penelitian ini peneliti melihat gambaran kegiatan pembelajaran di sentra persiapan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah main. Tujuannya adalah untuk Mendeskripsikan 4 pijakan dalam kegiatan pembelajaran di sentra persiapan PAUD Islam Nibras Padang..



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa di dalam kegiatan pembelajaran di sentra persiapan guru menggunakan empat pijakan bermain adalah sebagai berikut:

1. Pijakan lingkungan main yaitu sebelum anak masuk sentra guru mengelola lingkungan main atau sentra dan disesuaikan dengan jenis permainan dan jumlah anak. Guru merangsang untuk hubungan sosial emosional anak dengan teman sebayanya.
2. Pijakan sebelum main guru menyambut anak, guru dan anak duduk melingkar, mengambil absen, dan bercerita. Sebelum bermain anak menyepakati aturan main dan guru menyampaikan harapannya. Guru mempersilahkan anak bermain dan menerapkan transisi main.
3. Pijakan selama main guru memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main anak dan guru juga selalu memperhatikan, mengamati dan mendengarkan serta merespon setiap hasil kegiatan yang dilaporkan anak. Guru selalu mendorong anak untuk mencoba dan memanfaatkan waktu saat bermain. Guru juga selalu menerapkan transisi main.

4. Pijakan setelah main guru menggunakan kata beres-beres untuk mengajak anak menyusun dan merapikan alat permainannya kembali dan menyusun pada tempatnya. Guru *recalling* kembali pembelajaran, tujuannya untuk menggali pengalaman anak dengan saling menceritakan apa yang telah dibuat atau di kerjakan anak saat pijakan selama bermain.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan empat pijakan bermain di sentra persiapan yaitu 1. Pijakan lingkungan main, 2. Pijakan sebelum main, 3. Pijakan selama bermain, 4. Pijakan setelah main.

B. Implikasi

Gambaran pijakan bermain di Sentra Persiapan dengan Pendekatan Sentra dan Lingkaran bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran di sentra persiapan, saat anak dalam lingkaran guru menggunakan empat pijakan bermain untuk mendukung perkembangan anak.

Dengan guru menerapkan empat pijakan bermain di sentra persiapan tersebut sangat terlihat kegiatan pembelajaran sangat terstruktur dan lebih terarah. Kegiatan pembelajaran bersifat tematik, setiap kegiatan mengembangkan aspek perkembangan peserta didik secara menyeluruh pada setiap aspek dan mengacu pada tema.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka dapat di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, lebih meningkatkan prestasinya lagi, tetap percaya diri dengan apa yang ia kerjakan, antusias dan selalu bersemangat.
2. Bagi guru, sebaiknya lebih meningkatkan cara mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan baca, tulis dan berhitung anak dengan empat pijakan bermain di sentra persiapan.
3. Bagi Sekolah, pihak sekolah lebih meningkatkan mutu sekolah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memiliki ruang lingkup tentang gambaran pijakan bermain di sentra persiapan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Nibras Padang, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dan menyampaikan gagasan serta mengembangkan penelitian tentang pijakan bermain di sentra persiapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Pedoman penerapan pendekatan BCCT dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Direktorat PAUD
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan sumber belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjendikti
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Khadijah, Siti. 2010. *Panduan pendidikan sentra untuk PAUD*. Jakarta: Sekolah AL-FALAH
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta : Laksana
- Mahyumi Rantina. 2012. *Pembelajaran Agama di Sentra Imtaq Taman Kanak-kanak Huffazh Kecamatan Payakumbuh Barat*: Skripsi. UNP
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- PAUD. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: UNP
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP press
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Yuliani, Nurani & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.